

## HUBUNGAN PEMBERIAN STIMULASI OLEH IBU DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI DESA PUNDUNGSARI

Ika Yulitaningtyas<sup>1</sup>, Sri Wahyuningsih<sup>2</sup>, Agustina Widayati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>STIKES HAFSHAWATY ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO.  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Kebidanan  
Email: [ikaningtyas28@gmail.com](mailto:ikaningtyas28@gmail.com)

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : -

### Abstrak

**Pendahuluan:** Salah satu aspek dari indikator perkembangan anak yang perlu mendapatkan perhatian yaitu perkembangan bahasa anak. Pendidik dan orangtua perlu memberikan perhatian lebih terhadap tahap perkembangan bahasa anak. Masalah perkembangan perlu perhatian khusus yaitu perkembangan bahasa semakin tahun mengalami peningkatan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan pemberian stimulasi oleh ibu dengan perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun di desa Pundungsari. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Observasional analitik merupakan jenis penelitian yang digunakan, serta desain penelitian menggunakan cross sectional. Penelitian telah dilakukan di Desa Pundungsari pada bulan Agustus tahun 2022. Jumlah populasi sebanyak 46 anak, dengan jumlah sampel sebanyak 46 anak. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan korelasi Pearson. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan distribusi pemberian stimulasi oleh ibu pada anak usia 3-4 tahun sebagian besar tidak optimal sebanyak 20 orang (43,5%). Distribusi perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun sebagian besar suspek sebanyak 26 anak (56,5%). Hasil analisis menggunakan uji korelasi person menunjukkan nilai p-value 0,007, artinya  $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ , yang berarti signifikan. **Kesimpulan:** ada hubungan pemberian stimulasi oleh ibu dengan perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun di desa Pundungsari.

**Kata kunci:** Stimulasi, Perkembangan Bahasa, Anak

### Abstract

**Introduction:** One aspect of child development indicators that needs attention is the child's language development. Educators and parents need to pay more attention to the stages of children's language development. Developmental problems need special attention, namely the development of language is increasingly experiencing an increase. The aim of the study was to analyze the relationship between mother's stimulation and language development in children aged 3-4 years in Pundungsari village. **Method:** This research is a quantitative research. Analytical observational is the type of research used, as well as the research design used cross sectional. Research was conducted in Pundungsari Village in August 2022. The total population was 46 children, with a total sample of 46 children. The sampling technique used is total sampling. Data were analyzed by univariate and bivariate. Bivariate analysis used Pearson's correlation. **Research Results:** The results showed that the distribution of stimulation given by mothers to children aged 3-4 years was mostly not optimal as many as 20 people (43.5%). The distribution of language development in children aged 3-4 years is mostly suspected, with 26 children (56.5%). The results of the analysis using the person correlation test show a p-value of 0.007, meaning that the p-value is  $< \alpha = 0.05$ , which means it is significant. **Conclusion:** There is a relationship between mother's stimulation and language development in children aged 3-4 years in Pundungsari village.

**Keywords:** Stimulation, Language Development, Children

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan peningkatan kemampuan tubuh lebih lengkap berupa susunan dan kemampuannya dalam bentuk yang berurutan dan dapat diramal sebagai bentuk dari tahapan yang matur. *Golden age* atau masa emas merupakan tiga tahun pertama sejak dilahirkan pada masa pertumbuhan dan perkembangan sebagai bentuk memaksimalkan tahapan tumbuh dan perkembangan. Menurut Frankenburg, ada empat parameter seorang anak meliputi: *personal sociability* (kepribadian perilaku sosial), *fine motoric* (adaptasi motorik halus), *language* (bahasa/ bicara) dan *gross motoric development* (motorik kasar) [1].

Perkembangan anak memiliki dampak yang signifikan terhadap derajat kehidupan di masa mendatang, sebab masa ini rawan dan darurat terhadap pertumbuhan dan kesuksesan perkembangan anak. jenis perkembangan anak pada usia dini meliputi bidang perubahan yang selaras dengan tingkatan umur anak, seperti nilai agama dan moral, gerak fisik, kognitif, bahasa, sosial – emosi dan aspek artistic. Usia anak memiliki selisih dengan anak aspek perubahan dan perubahan tersebut harus optimal setiap penambahan usia. Demian, harus diperhitungkan supaya perubahan anak memiliki kemajuan sesuai tahap berikutnya tanpa ada keterbatasan apapun [2].

Secara umum gangguan tumbuh kembang pada anak sudah umum diidentifikasi pada masa ini, antara lain gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, bahasa dan perilaku. Anak kurus, anak pendek dan obesitas merupakan bentuk manifestasi dari gangguan perkembangan pada fisik,

penyimpangan perkembangan seperti keterlambatan motoric, bahasa, sosialisasi dan kemandirian merupakan bentuk gangguan pada perkembangan [3]. Aspek perkembangan pada anak yang memerlukan perhatian dari pengajar dan orang tua khususnya ibu merupakan bagian dari perkembangan bahasa dan komunikasi. Soetjiningsih dalam Putra *et al.* (2018) menunjukkan bahwa anak yang lahir melalui proses dan keterampilan dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan bahasa. Perkembangan pada bahasa merupakan kecakapan anak dalam merespon suara, mengikuti instruksi, dan berbicara secara spontan [2].

Kemampuan anak dalam tumbuh kembang dapat distimulasi oleh ibu agar dapat memaksimalkan tumbuh dan kemabangnya sesuai dengan usia. Prinsip stimulasi yang baik dan benar yaitu dengan sewajarnya, tidak ada paksaan, atau dengan marah apabila anak tidak mampu melakukan merupakan tindakan stimulasi yang perlu di perhatikan. Faktanya, tidak semua ibu memberikan stimulasi yang cukup kepada anaknya, terutama bicara dan bahasa. Efek dari kurangnya stimulasi adalah anak mengalami gangguan perkembangan bahasa yang mengganggu perkembangan kognitif dan emosionalnya. Dampak lain meliputi adanya kelainan dalam interaksi sosial dan perilaku komunikatif [4].

Berdasarkan data WHO tahun 2016 menunjukkan bahwa terlapor sebanyak 52,9 juta anak di dunia berusia kurang dari 5 tahun, sebesar 54% mengalami gangguan perkembangan pada anak laki – laki. Sebagian besar penyumbang masalah perkembangan pada anak yaitu Negara menengah dan berpendapatan rendah sebesar 95%. Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2016 menunjukkan bahwa di Indonesia anak kurang dari 5 tahun

sebanyak 56,4% anak di bawah lima tahun mengalami masalah tumbuh kembang, meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional dan kognitif [5]. Laporan Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur belum tercapainya standar cakupan deteksi dini tumbuh kembang pada anak dan prasekolah yaitu sebesar 54,8% (Dinkes Jawa Timur, 2015).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Putra *et al.* (2018) menunjukkan terdapat pengaruh terhadap stimulasi yang diberikan orang tua pada perkembangan bahasa anak di Paud Asparga Malang [2]. Penelitian serupa yang dilakukan Utamingtyas (2019) menunjukkan terdapat pengaruh perkembangan bahasa anak usia 12-24 bulan yang memperoleh stimulasi dari orang tua di Desa Lembu Bancak. Pertumbuhan dan perkembangan organ penting membutuhkan adanya stimulasi dari ibu. Perkembangan kognitif, visual, verbal dan mental anak dapat dipengaruhi oleh rangsangan yang diperoleh dari ibu sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya [6]. Berdasarkan data sekunder di Kabupaten Lumajang angka cakupan pemeriksaan tumbuh kembang sudah memenuhi target Renstra yaitu >80%, namun kasus anak yang memiliki masalah perkembangan bahasa di Desa Pundungsari tahun 2021 sebanyak 4 orang.

Pedoman stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang disusun oleh Kemenkes dan IDAI berguna sebagai paduan deteksi dini selain pada tumbuh kembang anak balita. Program ini dilakukan secara komprehensif dan terorganisir dalam wujud kerjasama antara keluarga yang terdiri orang tua dan anggota keluarga, tokoh masyarakat, lembaga – lembaga swadaya dan tenaga profesional seperti tenaga kesehatan, pendidikan dan sosial. Memperbanyak pengenalan kata

dengan mencontohkan komunikasi yang baik dan benar adalah bagian dari mekanisme stimulasi yang dapat ibu berikan kepada anak, sehingga anak mampu mengungkapkan perasaan, keinginan, serta mampu menyebutkan ragam benda di sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pemberian stimulasi oleh ibu dengan perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun di Desa Pundungsari.

## 2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, bentuk penelitian observasional analitik. Rancangan penelitian menggunakan lintang bagian. Penelitian ini telah dilakukan di Desa Pundungsari Kabupaten Lumajang pada bulan Agustus 2022. Jumlah seluruh anak usia 3-4 tahun sebanyak 46 anak. jumlah sampel sebanyak 46 anak dengan teknik *total sampling*.

Penelitian ini telah melaksanakan uji etik di STIKes Hafsgawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dengan nomor KEPK/126/STIKes-HPZH/VIII/2022. Variabel pada penelitian ini pemberian stimulasi oleh ibu dan perkembangan bahasa anak. Data dianalisis menggunakan dua metode, yaitu: dianalisis secara univariat dan bivariat. uji korelasi *pearson* digunakan untuk menganalisis secara bivariat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menyajikan hasil penelitian yang dipaparkan dalam bentuk tabel dan interpretasinya. Pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, interpretasi hasil penelitian berupa fakta dan teori pendukung sesuai referensi yang relevan.

### 1. Hasil Analisis Univariat

Berikut hasil analisis univariat akan dipaparkan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Jumlah Responden berdasarkan pemberian stimulasi oleh ibu pada anak usia 3-4 tahun di Desa Pundungsari

No	Pemberian Stimulasi oleh Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Optimal	10	21,7
2.	Cukup	16	34,8
3.	Tidak optimal	20	43,5
Total		46	100

Tabel 1 menyajikan distribusi responden berdasarkan pemberian stimulasi oleh ibu pada anak usia 3-4 tahun menunjukkan sebagian besar tidak optimal sebanyak 20 orang (43,5%). Ibu tidak menstimulasi anak, saat perkembangan bahasa anak diukur, sebaiknya ibu memberikan instruksi kepada anak agar tidak bingung atau takut untuk menjawab, ibu juga bisa memuji anaknya jika bisa menjawab pertanyaan peneliti. Ibu memberikan stimulasi secara terus menerus menghasilkan anak yang cerdas, tumbuh, sejahtera, mandiri, stabil secara emosional dan mudah beradaptasi [7].

Manfaat stimulasi antara lain diasuh, dipahami, dicintai, dihargai, perkembangan emosi, kepercayaan diri, disiplin, penguatan pendapat dan masalah, agresi non-verbal, pemalu termasuk pengembangan keterampilan sosial seperti ketegasan, focus dan bekerja sama [6]. Sejak anak masih dalam kandungan, stimulasi verbal harus diberikan sesegera mungkin. Janin memiliki sistem pendengaran yang berfungsi sejak mereka berusia 7 bulan di dalam Rahim. Janin dapat membedakan suara ibu dari Rahim. Perjalanan pengenalan bahasa dimulai sejak dalam kandungan dimana janin terus menerus mendengar suara ibu [6].

Kehadiran ibu dalam perkembangan bahasa anak tidak bisa diabaikan. Perkembangan bahasa ditentukan oleh peran orangtua. Orang tua dapat terlibat dalam komunikasi sejak bayi, termasuk mendengarkan musik klasik yang dapat

meningkatkan fungsi pendengaran anak dan membawa kedamaian untuk anak dan ibu [8]. Seorang ibu yang aktif terlibat dalam percakapan dengan anaknya merupakan penentu penting dalam merangsang perkembangan bahasa anaknya. Pola asuh demokratis adalah pengasuhan yang benar bagi orang tua untuk memaksimalkan penguasaan bahasa pada anak. orang tua yang terbiasa membiarkan anak - anak mereka berbicara, kosa kata mereka secara otomatis akan bertambah. Hal ini juga berdampak positif pada kemampuan anak untuk terus melatih keterampilan mendengar dan berbicara [9].

Ajak anak menyanyikan lagu, bercerita, mengajak anak ke televisi, melatih anak mengucapkan kosakata baru, bercerita kepada anak (*storytelling*), kemampuan bahasa pada anak dapat ditingkatkan melalui rangsangan verbal yang dapat diberikan oleh orang tua. Dimulai dengan tahap perkembangan, anak melewati tahap perkembangan anak usia dini. Ada tahapan kritis yang membutuhkan sugesti yang bermakna agar bakat anak dapat meningkat secara maksimal. Anak yang menerima rangsangan yang ditargetkan dan tertaur berkembang lebih aktif daripada anak yang minim menerima rangsangan. Stimulasi bahasa pada masa ini sangat krusial untuk meningkatkan bahasa anak. Demikian berarti ibu konsisten untuk menunjang anak mereka mengatasi tantangan perkembangan, termasuk pengembangan keterampilan bahasa mereka, dalam pola pengasuhan yang tepat [9].

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Pundungsari

No	Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Normal	1	2,2
2.	Meragukan	19	41,3
3.	Suspek	26	56,5
Total		46	100

Tabel 2 menyajikan jumlah responden berdasarkan perkembangan

bahasa anak usia 3-4 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan bahasa suspek sebanyak 26 anak (56,5%). Saat dilakukan wawancara sebagian besar anak tidak menjawab pertanyaan peneliti, saat diberikan pertanyaan atau intruksi anak ada yang bingung apa yang akan dilakukan. Sebagian besar anak bisa menyebutkan jenis warna dan jenis binatang.

Tahap perkembangan bahasa pada usia ini anak harus mampu mengucapkan menjawab pertanyaan misal “adik mau apa?”, menunjukkan gambar binatang kemudian anak diminta untuk menyebutkan nama binatang tersebut, memberikan perintah kepada anak untuk meltakkan kerta tanpa harus menunjuk atau memberi isyarat dimana kertas harus diletakkan, anak mampu menyebutkan minimal 6 bagian tubuh, anak mampu meletakkan atau mengambil mainan yang diperintahkan, anak sudah mampu menjawab pertanyaan, anak mampu menyebut minimal dua warna, meletakkan benda sesuai panduan. Peningkatan fungsi verbal anak usia dini merupakan alterasi bentuk fonetik yang mengubah kecakapan bahasa, memungkinkan anak usia dini untuk mengidentifikasi diri mereka sendiri dan berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain [10].

Berdasarkan tahapan dari rangkaian bahasa anak, diantara usia 2 hingga 6 tahun, mereka perlu berkomunikasi dengan orang lain dan biasanya mampu dan memakai 1500 hingga 2000 kata. Keterampilan seorang anak dalam memahami dan mempelajari bahasa sangat termotivasi oleh kosakata. Artinya, anak memerlukan stimulasi dari lingkungan terutama dari keluarga untuk meningkat kemampuan bicara dalam keterampilan sosial [10].

## 2. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat akan menyajikan hasil analisis antara variabel pemberian stimulasi oleh ibu dan perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun.

Tabel 3. Hasil *cross tabulation* antara pemberian stimulasi oleh ibu dengan perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun di desa Pundungsari

Variabel	Perkembangan Bahasa								p-value
	Pemberian stimulasi		Normal		Meragukan		Suspek		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	1	2,1	4	15,3	2	4,4	1	2,1	0,07
Cukup	0	0	6	13,0	1	2,1	1	2,1	
Kurang	0	0	6	13,0	1	2,1	2	4,2	
g					4	8,4	0	0	
Total	1	2,1	1	4,2	2	4,4	4	8,4	
			9	18,4	3	6,0	6	12,0	

Tabel 5.3 menyajikan hasil *cross tabulation* bahwa sebagian besar ibu yang pemberian stimulasinya tidak optimal mempunyai anak dengan perkembangan bahasa kategori suspek sebanyak 14 orang (30,4%). Hasil analisis dari uji korelasi *pearson* memperoleh hasil yang signifikan, yaitu  $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ . Artinya ada hubungan antara pemberian stimulasi oleh ibu dengan perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun di desa Pundungsari. Kemampuan bahasa anak dipengaruhi oleh rangsangan yang diberikan ibu. Anak yang tidak pernah memperoleh stimulasi akan mengalami gangguan peningkatan verbal pada anak. Peningkatan verbal pada anak terjadi secara urut dan runtun, namun ibu perlu memberikan stimulasi untuk perkembangan bahasa anak.

Bahasa anak dapat ditingkatkan dari peranan ibu dalam pengasuhan. lebih banyak anak berinteraksi dengan dengan orang tuanya menstimulasi peningkatan bahasa karena rangsangan yang terus menerus, sebagai contoh komunikasi yang baik dan benar antara anak kepada orang tua mampu berkembang dengan pesat, dan segala akibatnya mempengaruhi kemajuan anak. Anak – anak mendapatkan hal – hal yang baik di lingkungan yang baik dan sebaliknya. Anak berkembang dengan baik dalam menanggapi stimulasi yang diberikan kepadanya jika lingkungan mendukung perkembangannya Seorang anak yang lahir dengan kemampuan belajar bahasa disebut Jihaz Iktisab Al-lugal atau pemerolehan bahasa. Anak dalam kandungan

dapat mengenali kata-kata yang didengar sehari-hari dari ibunya, setiap penyimpangan yang dialami anak disebabkan oleh pengaruh dan rangsangan selama perkembangan

Peranan ibu sangat penting terhadap peningkatan bahasa pada anak. Peningkatan bahasa anak dapat dirangsang dengan banyak interaksi dengan orangtua, sebagai contoh komunikasi anak kepada orang tua dengan menggunakan baik dengan benar memberikan kontribusi dalam peningkatan bahasa anak [11]. Anak mempunyai karakter yang baik dan buruk sejak dilahirkan, karakter tersebut semakin berpengaruh saat anak sudah dilahirkan. Lingkungan yang sehat akan memberikan dampak positif pada anak, hal ini berlaku sebaliknya anak yang tumbuh dilingkungan tidak sehat akan memberi dampak negative pada anak. kemampuan bahasa anak sejak lahir disebut *jihaz iktisab al lugal* atau *language acqution*. Semenjak didalam kandungan anak sudah dapat mengenal bahasa yang didengar dari ibunya sehari-hari, sehingga apabila kelainan terjadi pada anak, hal ini merupakan dampak yang disebabkan oleh lingkungan dan pemberian stimulasi yang didapat selama masa perkembangan [12].

#### 4. KESIMPULAN

Ibu memberikan stimulasi pada anak usia 3-4 tahun sebagian besar tidak optimal dan perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun di desa Pundungsari sebagian besar suspek. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara pemberian stimulasi oleh ibu dengan perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun di Desa Pundungsari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. S. Maduratna and Q. Lilla, "Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler," *Nurs. Updat. J. Ilm. Ilmu Keperawatan P-ISSN 2085-5931 e-ISSN 2623-2871*, vol. 1, no. 2, pp. 7-14, 2019, doi: 10.36089/nu.v1i2.60.
- [2] A. Y. Putra, A. Yudiemawat, and N. Maemunah, "Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Asparaga Malang," *Nurs. News (Meriden)*, vol. 3, no. 1, pp. 563-571, 2018.
- [3] A. Y. We and P. Y. Fauziah, "Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau 'Manjujai' untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1339-1351, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.660.
- [4] S. Yuniarti, *Ashuan tumbuh kembang Neonatus Bayi - Balita dan Anak Pra Sekolah. Dilengkapi Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Melalui Bermain*, Cetakan Ke. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- [5] Kemenkes RI, "Pemantauan Tumbuh Kembang Anak," 2017.
- [6] F. Utaminingtyas, "Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Umur 12-24 Bulan Di Desa Lembu, Bancak," *J. Kebidanan*, vol. 11, no. 02, p. 117, 2019, doi: 10.35872/jurkeb.v11i02.348.
- [7] R. Destiana, E. R. Yani, and T. A. Yanuarini, "Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi untuk Perkembangan Bayi Usia 3 - 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Puhjarak Kabupaten Kediri," *J. Ilmu Kesehat.*, vol. 6, no. 1, pp. 56-65, 2017.
- [8] D. E. Papalia and et al., *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta, 2008.
- [9] N. Anggraini, "Peranan Orangtua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *J. Pembelajaran Bhs. dan Sastra*, vol. 7, no. 1, 2020.
- [10] A. Lestarinigrum, Wijaya, and I. Prastihastar, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Media Panggung Boneka Anak," Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2014.
- [11] L. Hartini and O. H. Prabusari, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Usia terhadap Penggunaan Alat

- Kontrasepsi Suntik,” *J. Kesmas Asclepius*, vol. 1, no. 1, pp. 65–74, 2019, doi: 10.31539/jka.v1i1.623.
- [12] N. Syam, A. Afiiif, and E. Damayanti, “The role of alphabet book in improving preschool children’s letter recognition,” *J. Early Child. Care Educ.*, vol. 05, no. 01, 2022, doi: <https://doi.org/10.26555/jecce.v5i1.3991>.